



**PENGARUH *CONSTRUCTIVE PLAY* TERHADAP PENGENALAN  
LITERASI ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Freida Amia Solikhati<sup>1</sup>, Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>2</sup>, Matsuri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG PAUD, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: FreidaAnia@gmail.com, idamragil@fkip.uns.ac.id, matsuri@fkip.uns.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Constructive Play* terhadap pengenalan literasi anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ini adalah 38 anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sukoharjo. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes untuk mengukur kemampuan literasi anak. Analisis data menggunakan *independent sample t-test* dengan *SPSS 15 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Constructive Play* terhadap pengenalan literasi anak usia 5-6 tahun.

**Kata kunci:** *constructive play*, literasi, pengetahuan huruf, pendidikan anak usia dini.

**ABSTRACT**

*This research aim to reveal the effect of Constructive Play to the literacy introduction toward 5-6 years old children. This research is a quasi experimental quantitative research. Using non equivalent control group design, the research sample are 38 children (5-6 years old) in state Kindergarten Pembina Sukoharjo. The data are collected using test to measure children literacy ability. The data analysis uses independent sample t-test using SPSS 15 for Windows. The result of the research shows that there is an effect of Constructive Play to the literacy introduction toward 5- years old children.*

**Keywords:** *constructive play, literacy introduction, alphabet knowledge, early childhood education.*

## PENDAHULUAN

Pentingnya pelaksanaan pendidikan anak usia dini tersebut didasari oleh Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 : 14) yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa anak. Melalui bahasa, anak dapat mengungkapkan emosi, rasa ingin tahu, keinginan diri dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh Dhieni (2008) bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang mengatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Pengembangan bahasa tersebut dapat ditempuh melalui pengembangan kemampuan membaca dan menulis sejak usia dini, sehingga anak mampu untuk menggunakan simbol-simbol huruf sebagai sarana

berbahasa.

Kepala Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Yeyen Maryani mengatakan, hasil penelitian PISA 2012 pada bidang literasi atau kemampuan membaca dan menulis Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara. Oleh karena itu, pada tahun 2015 pemerintah membuat kebijakan yang mewajibkan siswa membaca buku 10 menit sebelum jam belajar dimulai.

Kebijakan tersebut dibuat oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kemampuan membaca bangsa Indonesia pada siswa sekolah. Karena pentingnya kemampuan membaca bagi seseorang, yaitu sebagai kemampuan dasar untuk mempelajari ilmu dan pengetahuan lain.

Diamond, Gerde, Powell (2008) menjelaskan bahwa kemampuan literasi anak pada usia pra sekolah merupakan prediktor penting sebagai penentu suksesnya kemampuan literasi pada usia sekolah. Kemampuan membaca dan menulis atau literasi yang dapat diperkenalkan pada anak usia dini adalah pengetahuan huruf.

Terdapat tujuh kunci penting dalam

perkembangan kemampuan literasi menurut *Center for Early Literacy Learning* (CELL) yaitu, pengetahuan huruf, kesadaran cetak, bahasa tulis, kesadaran fonologi, pemahaman teks, kemampuan menyimak, dan bahasa lisan (Dunst, et al, 2006). Pada penelitian ini, kemampuan literasi yang akan dikenalkan atau dikembangkan pada anak adalah pengetahuan huruf yang meliputi, nama huruf, bunyi huruf dan kemampuan menulis huruf. Seperti yang diungkapkan oleh Jones, Clark, Reutzel (2013).

Tentu saja pengenalan huruf pada anak usia dini sebagai dasar awal kemampuan membaca dan menulis melalui pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Karena anak usia dini memiliki karakteristik tahap perkembangan yang berbeda dengan usia selanjutnya. Sehingga pengenalan huruf menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, tidak membuat anak merasa tertekan atau tidak nyaman bahkan dapat membuat anak trauma terhadap kegiatan membaca dan menulis.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Constructive Play*, yang didasarkan pada teori konstruktivisme. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011) konstruktivisme merupakan sebuah

filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat hidup. Prinsip dasar pembelajaran melalui pendekatan konstruktivis adalah pembelajaran yang memfasilitasi pembelajar untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Constructive Play Terhadap Pengenalan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun**”.

*Constructive Play* diharapkan mampu membangkitkan ketertarikan anak untuk mengenal huruf, sehingga kegiatan pengenalan huruf pada anak lebih efektif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Marina Fridin (2014) menyatakan bahwa *Storytelling* dengan berbantu media robot yang menggunakan pendekatan *constructive learning*, dapat membuat siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Sehingga interaksi antar anak tercipta dengan baik yang membuat perkembangan emosionalnya terstimulasi dalam interaksi sosial tersebut.

Melalui *Constructive Play* atau permainan membangun atau membentuk bentuk- bentuk dengan berbagai media, anak diharapkan mampu membangun

pengetahuannya akan literasi dalam sebuah pembelajaran sambil bermain yang menyenangkan dengan guru sebagai fasilitator, bukan pembentuk pengetahuan.

## METODE

Penelitian ini merupakan *quasi experimental design* menggunakan desain *nonequivalent control group design* yang dilaksanakan mulai bulan Januari hingga bulan Desember 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas B di TK Negeri Pembina Sukoharjo yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 38 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah 38 anak usia 5-6 tahun TK BA Aisyiyah Polokarto Sukoharjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Validitas instrumen *content validity*. Analisis data menggunakan *t-test* dengan *SPSS for windows* untuk mengetahui pengaruh *Constructive Play* terhadap pengenalan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sukoharjo.

Prosedur penelitian ini terdiri dari persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pengolahan data, dan tahap penyajian data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data setiap variabel pada penelitian ini menggunakan teknik

statistik diskriptif. Berikut disajikan nilai minimum, nilai maksimum, range, nilai rata-rata (mean), dan simpangan baku (standar deviasi).

Tabel 1. Diskripsi data

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai terendah masing-masing kelas

	Klp	N	Min	Mak	Range	Mean	Std. Dev
Nilai	Eksp	19	25	54	29	40,3	8.082
<i>Pretest</i>	Kontrol	19	25	50	25	37,5	6.239
Nilai	Eksp	19	44	54	10	50	3.064
<i>Posttest</i>	Kontrol	19	34	52	18	43,6	4.925

mengalami kenaikan dari *pretest* ke *posttest*. Kenaikan untuk kelas eksperimen sebesar 76%, sedangkan kelas kontrol adalah 36%. Nilai terendah kelas eksperimen lebih tinggi 40% dibandingkan kelas kontrol, dikarenakan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa *Constructive Play*.

Nilai tertinggi kelas eksperimen dapat mencapai nilai maksimal, yaitu 54 baik pada saat *pretest* maupun *posttest*. Meskipun pada kelas kontrol nilai tertinggi mengalami kenaikan dari *pretest* ke *posttest*, namun nilai tertinggi tidak mencapai nilai maksimal dengan perolehan nilai 52. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen dari *pretest* mengalami

kenaikan 24,06% pada saat *posttest*. Sedangkan kelas kontrol, kenaikan yang terjadi adalah sebesar 14,02%.

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji tersebut dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh normal dan homogen, sehingga termasuk statistik parametrik.

Uji normalitas penelitian ini menggunakan teknik analisis *Saphiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS 15 for Windows*. Dengan dasar pengambilan keputusan data normal apabila  $\rho > 0,05$ . Berdasarkan pengujian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Perolehan hasil uji analisis pada saat *Pretest* untuk kelas eksperimen adalah

		N	Mean	$\rho$
Sebelum perlakuan	Eksperimen	19	40,26	0,24
	Kontrol	19	37,47	
Setelah perlakuan	Eksperimen	19	49,95	0
	Kontrol	19	43,58	

0,199  $>$  0,05, sedangkan kelas kontrol adalah 0,195. Perolehan pada saat *posttest* kelas eksperimen adalah 0,265  $>$  0,05, sedangkan kelas kontrol adalah 0,323  $>$  0,05.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Levene*

test for equality of variance dengan bantuan *SPSS 15 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan yaitu, jika nilai signifikansi  $\rho > 0,05$ . Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil yaitu, (1) nilai signifikansi pada saat *Pre-Test* adalah 0,262, (2) nilai signifikansi yang diperoleh pada saat *Post-Test* adalah 0,072. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini memiliki variasi yang sama.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Independent Sample T-Test* dengan bantuan *SPSS 15 for Windows*.

Tabel 2. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Berdasarkan data tabel 2 dapat dilihat hasil yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan signifikan dengan signifikansi yaitu  $\rho > 0,05$ . Sedangkan

setelah diberikan perlakuan, hasil menunjukkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan signifikan dengan signifikansi  $<0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *Constructive Play* terhadap pengenalan literasi anak usia 5-6 tahun.

*Constructive Play*, yang didasarkan pada teori konstruktivisme. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011) konstruktivisme merupakan sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat hidup. Prinsip dasar pembelajaran melalui pendekatan konstruktivis adalah pembelajaran yang memfasilitasi pembelajar untuk membangun pengetahuannya sendiri.

*Constructive Play* diharapkan mampu membangkitkan ketertarikan anak untuk mengenal huruf, sehingga kegiatan pengenalan huruf pada anak lebih efektif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fridin (2014) menyatakan bahwa *Storytelling* dengan berbantu media robot yang menggunakan pendekatan *constructive learning*, dapat membuat siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan. Sehingga interaksi antar anak tercipta dengan baik

yang membuat perkembangan emosionalnya terstimulasi dalam interaksi sosial tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Suarti (2014) dengan judul *Bermain Konstruktif Sambil Belajar Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun* menunjukkan bahwa permainan konstruktif dapat meningkatkan pemahaman anak dalam mengenal konsep lambang bilangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa anak memperoleh pengetahuan melalui permainan konstruktif, tidak dari informasi yang diperoleh dari lingkungannya, tetapi melalui suatu proses konstruksi yang akan memperbaharui pemahaman anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa penerapan *Constructive Play* berpengaruh terhadap pengenalan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada saat pelaksanaan *pretest* (sebelum diberikan perlakuan), anak masih belum begitu mengenal huruf. Terlihat dari respon anak yang masih ragu bahkan salah dalam menjawab ketika diberikan pertanyaan.

Setelah diberikan perlakuan *Constructive Play* terdapat perubahan kemampuan literasi anak, anak lebih memiliki pemahaman tentang huruf

dibandingkan pada saat *pretest*. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa perlakuan *Constructive Play* dalam penelitian ini mampu menumbuhkan antusias dan motivasi anak untuk belajar mengenal huruf. selain itu, dalam proses anak membentuk huruf dengan berbagai media, anak mengkolaborasikan informasi-informasi tentang huruf yang dimiliki anak.

## **PENUTUP**

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan *Constructive Play* untuk mengenalkan literasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *Constructive Play* terhadap pengenalan literasi pada anak usia 5-6 tahun. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan) 37,47 meningkat menjadi 43,58 pada saat *Posttest* (setelah diberikan perlakuan). Penerapannya yang menggunakan berbagai media yang berbeda pada setiap perlakuan membuat anak tidak bosan dan mampu menarik perhatian anak dalam pembelajaran. Sehingga, anak nyaman untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

Bagi Sekolah diharapkan mampu menerapkan *Constructive Play* dalam pembelajaran untuk memperkenalkan

huruf sebagai bagian dari kemampuan literasi anak usia dini. *Constructive Play* dapat menumbuhkan ketertarikan anak untuk belajar mengenal huruf, sehingga kemampuan literasi anak dapat terstimulasi dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Bagi guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Constructive Play* memiliki pengaruh yang baik dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini. Sehingga dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini dalam pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak.

Bagi peneliti lain, penelitian ini masih dapat dikembangkan secara lebih mendalam, sehingga mampu memberikan sumbangsih yang lebih banyak bagi para pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan karakteristik yang sama ataupun berbeda, diharapkan lebih cermat dan mendetail dalam melaksanakan penelitian sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih mendalam dan lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2014). Peraturan Menteri

- Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. (2015). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. (2009). Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Delfita, R. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang. *Jurnal Pesona PAUD*.
- Devi, S. (2015). *Budaya Literasi Indonesia Peringkat Ke 2 Terburuk*. Diakses pada 3 Februari 2016 dari <http://blog.danadidik.com/budaya-literasi-indonesia-peringkat-ke-2-terburuk/>.
- Diamond, K; Gerde, H; Powell, D (2008). Development in Early Literacy Skills During The Pre-kindergarten Year in Head Start: Relations Between Growth in Children's Writing and Understanding of Letters. *Early Childhood Research Quarterly* , 467-478.
- Dunst, C. et all. (2006). *Framework for Developing Evidence-Based Early Literacy Learning Practices. CELLpapers*.
- Fridin, M. (2014). Storytelling By a Kindergarten Social Assistive Robot: A Tool for Constructive Learning in Preschool Education. *Computers & Education* , 53-64.
- Jones, C. Clark, S. Reutzel, D (2013). Enhancing Alphabet Knowledge Instruction: Research Implications and Practical Strategies for Early Childhood Educators. *Early Childhood Educ J* , 81-89.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statiska*. Bandung: Rosda.
- Suarti, N. K. A (2014). Bermain Konstruktif Sambil Belajar Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paedagogy*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*



*Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*

Bandung: Alfabeta.

Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan*

*Pembelajaran.* Bandung: Rosda.